

**PENGARUH RESTRUKTURISASI KREDIT, *NON  
PERFORMING LOAN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO*  
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE  
2020-2022**

**SKRIPSI**

**DESTI MUTIA SAFITRI  
NIM : 19622233**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

**PENGARUH RESTRUKTURISASI KREDIT, *NON  
PERFORMING LOAN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO*  
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE  
2020-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi

**OLEH**

**NAMA : DESTI MUTIA SAFITRI  
NIM : 19622233**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PENGARUH RESTRUKTURISASI KREDIT, *NON***  
***PERFORMING LOAN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO***  
**TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK**  
**PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG**  
**TERDAFTAR DI BURSA EFEK**  
**INDONESIA PERIODE**  
**2020-2022**

Diajukan kepada :

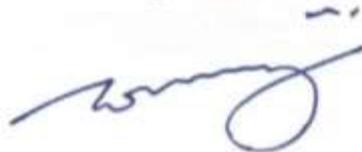
Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : DESTI MUTIA SAFITRI  
NIM : 19622233

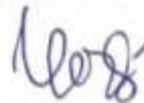
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



**Tommy Munaf, S.E., M.Ak**  
NIDN. 1016048202 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



**Afrivadi, S.T., M.E**  
NIDN. 1003057101 / Lektor

Menyetujui,  
Ketua Program Studi,



**Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**

**PENGARUH RESTRUKTURISASI KREDIT, *NON PERFORMING LOAN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : DESTI MUTIA SAFITRI  
NIM : 19622233

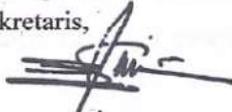
Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Empat Belas Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

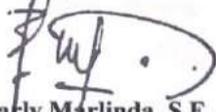
Ketua,

  
**Tommy Munaf, S.E., M.Ak**  
NIDN. 1016048202 / Asisten Ahli

Sekretaris,

  
**Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA**  
NIDN. 1020037101 / Lektor

Anggota,

  
**Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

Tanjungpinang, 14 Juli 2023  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,  
Ketua,

  
  
**Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## PERNYATAAN

Nama : DESTI MUTIA SAFITRI  
NIM : 19622233  
Tahun Angkatan : 2019  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.56  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Restrukturisasi Kredit, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 14 Juli 2023

Penyusun,



**DESTI MUTIA SAFITRI**  
**NIM : 19622233**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan sehingga saya telah menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan baik dan tepat waktu. Terimakasih kepada Allah SWT, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kasih dan sayangi*

### **Aki, Uti, Mama dan Papa Tercinta**

Sebagai tanda berbakti, hormat, cinta, kasih dan rasa terima kasih yang tiada hingga, mbak persembahkan karya kecil ini untuk Kakek/Aki (Anwar), Mbah Uti (Suliah), Mama (Julia Chairani) dan Papa (Mugi Hari Mulyono) yang telah memberikan kasih dan sayang, doa, materi, dukungan serta menjadi pendengar dan pemberi saran yang baik untuk kemajuan skripsi ini. Semoga ini dapat menjadi langkah awal mbak untuk membuat Aki, Uti, Mama dan Papa bahagia dan bangga 😊😊😊

### **Adik - Adik Tersayang**

Untuk adik-adik ku tersayang (Aditya dan Amelia), terima kasih mbak ucapkan karena selalu memberikan *support* selama proses pembuatan skripsi yang sederhana ini. Memberikan semangat dikala mbak merasa *down* agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang mbak lakukan ini dapat menjadi penyemangat dan membahagiakan kalian. Sekali lagi mbak ucapkan terima kasih banyak.

### **Sahabat-sahabat Pejuang Skripsi**

Untuk para sahabatku, momen yang sangat berharga selama berkuliah bareng kalian adalah momen yang sangat ku kenang, saling memberikan nasehat serta masukan satu sama lain, saling menyemangati, dan menjadi pendengar yang baik susah atau senang dan tidak pernah meninggalkan satu sama lain. Apa yang kita telah rasakan selama masa perkuliahan adalah masa yang penuh warna untuk dikenang sepanjang masa. Terimakasih dukungannya dan sukses untuk kita semua 😊😊😊😊

## HALAMAN MOTTO

*“Inna Ma'al Usri Yusro”*

(Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan)

Q.S Al-Insyirah : 16

*“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tidak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kamu inginkan dan gapailah dengan yang selayaknya kamu harapkan.”*

(Maudy Ayunda)

*“Jangan jadikan kegagalan kemarin sebagai penghambat hari ini, dan jadikan hari ini sebagai pembelajaran diri untuk menghadapi hari esok yang lebih baik lagi. Selalu menghargai segala bentuk prosesnya. Percayalah, manisnya hidup akan terasa setelah lelah berjuang. Selalu kuat dan semangat, jangan lupa berdoa untuk segala rencana yang sedang diperjuangkan.”*

*“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”*

(Ridwan Kamil)

*“Jika orang lain bisa, maka aku HARUS lebih bisa dari orang itu.”*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH RESTRUKTURISASI KREDIT, *NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022”** yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan yang masih dalam tahap belajar. Untuk itu penulis sangat menghargai setiap saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak.,M.Si.,CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak.,CAO.,CBFA selaku Ketua Prodi Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Tommy Munaf, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Afriyadi, S.T., M.E selaku dosen pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf secretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberikan dukungan kepada penulis, terkhusus untuk Aki, Mbah Uti, mama dan papa ucapan terimakasih yang tiada tara untuk Kakek dan kedua orang tua penulis. Untuk Aki, Mbah Uti, mama dan papa yang telah menjadi orang tua dan kakek dan mbah terhebat, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta do'a yang tentu takkan bisa penulis balas.
10. Kepada Bagus Dwi Prasetyo terimakasih telah menjadi partner dalam segala hal yang baik, yang menemani dan meluangkan waktu dan

tenaganya, mendukung penulis dalam kesedihan, menghibur dan memberi semangat untuk terus maju dan jangan menyerah dalam segala hal, untuk meraih apa yang menjadi impian penulis.

11. Sahabat-sahabat seperjuangan skripsi yang aku sayangi Kak Astuti Katmila Sari, Lucy Hariyati, Anggraini Trisna Dewi, Meidi Carolina dan Putri Mayang Ramadanti, serta yang lainnya yang telah memberikan support kepada penulis, sukses selalu untuk kita semua.
12. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 14 Juli 2023

Penulis

**Desti Mutia Safitri**

**Nim : 19622233**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Kegunaan Penelitian.....	13
1.5.1 Kegunaan Ilmiah (Secara Keilmuan).....	13
1.5.2 Kegunaan Praktis .....	14
1.6 Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>

2.1	Tinjauan Teori .....	16
2.1.1	Definisi Bank .....	16
2.1.2	Definisi Kredit.....	17
2.1.3	Definisi Restrukturisasi Kredit.....	25
2.1.4	Definisi Non Performing Loan (NPL) .....	28
2.1.5	Definisi Profitabilitas .....	32
2.1.6	Definisi Return On Assets (ROA).....	35
2.1.7	Definisi Loan To Deposit Ratio (LDR) .....	38
2.2	Hubungan Antar Variabel.....	39
2.2.1	Hubungan Restrukturisasi Kredit terhadap Profitabilitas Bank. ....	39
2.2.2	Hubungan NPL terhadap Profitabilitas Bank.....	40
2.2.3	Hubungan LDR terhadap Profitabilitas Bank. ....	40
2.3	Kerangka Pemikiran .....	41
2.4	Hipotesis .....	42
2.5	Penelitian Terdahulu.....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>47</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	47
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	47
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.4	Populasi dan Sampel.....	49
3.4.1	Populasi .....	49
3.4.2	Sampel.....	51
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	53
3.6	Teknik Pengolahan Data.....	55
3.7	Teknik Analisis Data .....	55

3.7.1	Statistik Deskriptif .....	56
3.7.2	Analisis Regresi Data Panel .....	56
3.7.3	Uji Asumsi Klasik .....	63
3.7.4	Uji Hipotesis.....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>69</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	69
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	69
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	76
4.1.3	Analisis Hasil Penelitian .....	87
4.1.4	Uji Asumsi Klasik .....	93
4.1.5	Analisis Regresi Data Panel .....	97
4.1.6	Uji Hipotesis.....	99
4.2	Pembahasan .....	103
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>106</b>
5.1	Kesimpulan.....	106
5.2	Saran.....	108

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

***CURRICULUM VITAE***

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penilaian <i>Non Performing Loan</i> .....	29
Tabel 2.2	Penilaian <i>Return On Assets</i> .....	377
Tabel 2.3	Penilaian <i>Loan To Deposit Ratio</i> .....	39
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2022 .....	49
Tabel 3.2	Penentuan Sampel Penelitian .....	511
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	522
Tabel 3.4	Definisi Operasional Variabel.....	533
Tabel 4.1	Jumlah Data Penelitian.....	77
Tabel 4.2	Sampel Perbankan.....	78
Tabel 4.3	Data Kredit Di Restrukturisasi Tahun 2020-2022 .....	79
Tabel 4.4	Data <i>Non Performing Loan</i> Tahun 2020-2022 .....	81
Tabel 4.5	Data <i>Loan To Deposit Ratio</i> Tahun 2020-2022.....	83
Tabel 4.6	Data <i>Return On Assets</i> Tahun 2020-2022.....	86
Tabel 4.7	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	88
Tabel 4.8	Hasil <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	89
Tabel 4.9	Hasil <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	90
Tabel 4.10	Hasil <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	91
Tabel 4.11	Hasil Uji Chow.....	92
Tabel 4.12	Hasil Uji Hausman .....	93
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinearitas.....	95
Tabel 4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	96
Tabel 4.15	Hasil Uji Autokorelasi .....	98
Tabel 4.16	Hasil Regresi Data Panel.....	98
Tabel 4.17	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	101
Tabel 4.18	Hasil Uji Simultan (Uji f).....	103
Tabel 4.19	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	104

## **DAFTAR GAMBAR**

No	Judul Gambar	Halaman
	Gambar 1.1 Grafik Tingkat ROA 2020-2022 .....	3
	Gambar 1.2 Grafik Tingkat NPL Bruto 2020-2022 .....	6
	Gambar 1.3 Grafik Tingkat LDR 2020-2022.....	9
	Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	41
	Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	95

## **DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran 2	Skor Plagiasi

## ABSTRAK

### PENGARUH RESTRUKTURISASI KREDIT, *NON PERFORMING LOAN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Desti Mutia Safitri. 19622233. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.  
[destimutiasafitri@gmail.com](mailto:destimutiasafitri@gmail.com)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan*, dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap tingkat Profitabilitas Bank pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 45 sampel yang meliputi 15 perusahaan perbankan dengan data yang digunakan selama 3 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik sampel yaitu teknik *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data dari laporan tahunan atau *Annual Report* masing-masing perusahaan perbankan yang menjadi sampel. Dimana data yang diperoleh sebanyak 45 data restrukturisasi kredit, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* dan data Profitabilitas bank (ROA) selama periode 2020-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Restrukturisasi Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Dapat disimpulkan bahwasannya Restrukturisasi Kredit tidak selalu berpengaruh terhadap Profitabilitas dikarenakan kebijakan restrukturisasi kredit yaitu memberikan kelonggaran kepada debitur untuk pembayaran kredit. NPL berpengaruh terhadap Profitabilitas dikarenakan semakin tinggi nilai rasio NPL suatu Bank, maka dapat menurunkan Profitabilitas perbankan. Dan LDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dikarenakan besar kecilnya kredit yang diberikan bank tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik pula.

Kata Kunci : Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, Profitabilitas.

Dosen Pembimbing I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak.  
Dosen Pembimbing II : Afriyadi, S.T., M.E.

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF CREDIT RESTRUCTURING, NON PERFORMING LOAN, AND LOAN TO DEPOSIT RATIO ON THE LEVEL OF BANK PROFITABILITY IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2020-2022 PERIOD***

Desti Mutia Safitri. 19622233. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.  
[destimutiasafitri@gmail.com](mailto:destimutiasafitri@gmail.com)

*The purpose of this study is to determine the effect of Credit Restructuring, Non-Performing Loans, and Loan To Deposit Ratios on the level of Bank Profitability in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This study used a sample of 45 samples which included 15 banking companies with data used for 3 years. This study uses a sample technique, namely purposive sampling technique.*

*The method used in this research is a quantitative method. Data collection was carried out by taking data from the Annual Report of each banking company that was sampled. Where the data obtained was 45 credit Restructuring Data, Non Performing Loans, Loan To Deposit Ratio and bank Profitability (ROA) data during the 2020-2022 period.*

*The results of this study indicate that partially Credit Restructuring has no significant effect on Profitability, Non Performing Loans (NPL) partially have a significant effect on Profitability, and Loan To Deposit Ratio (LDR) partially has no significant effect on Profitability. Simultaneously the three independent variables have a significant effect on profitability.*

*It is concluded that credit restructuring does not always affect profitability because the credit restructuring policy is to provide flexibility to debtors for credit payments. NPL affects profitability because the higher the ratio value of a bank, the lower the bank's profitability and LDR has no effect on profitability because the size of the credit given by the bank is not supported by good quality.*

*Keywords: Credit Restructuring, Non Performing Loans, Loan To Deposit Ratio, Profitability.*

*Supervisor I : Tommy Munaf, S.E, M.Ak.*

*Supervisor II : Afriyadi, S.T., M.E.*

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Perbankan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia, memainkan peran besar dalam mengelola dan mengalirkan uang serta menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat. Bank memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara melalui kegiatan operasionalnya dalam bentuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit serta memberikan pelayanan lainnya kepada masyarakat selaku nasabahnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat merupakan tugas utama dari lembaga keuangan, seperti bank dan perusahaan penyalur dana. Melalui kegiatan ini, bank memperoleh dana dari masyarakat yang akan disimpan sebagai tabungan maupun deposito dan kemudian digunakan untuk memberikan pinjaman kepada individu atau bisnis yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Hal ini membantu membiayai berbagai kebutuhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi.

Undang-Undang RI Nomor 10 Pasal 1 Ayat 11 Tentang Perbankan (1998), yang menerangkan bahwa, *kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga*. Kredit adalah sistem keuangan dimana bank atau lembaga keuangan lain memberikan pinjaman kepada individu atau bisnis. Kredit membantu membiayai

berbagai kebutuhan seperti pembelian rumah, mobil atau membiayai bisnis. Kredit juga memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara dengan memfasilitasi investasi dan pertumbuhan bisnis. Dalam sistem kredit, peminjam harus membayar bunga dan pokok pinjaman kembali kepada bank maupun lembaga keuangan penyalur kredit lainnya. Sistem kredit juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat suku bunga, regulasi, dan kondisi perekonomian secara umum. Oleh karena itu, pengelolaan kredit harus dilakukan dengan baik dan memastikan pembayaran kembali pinjaman oleh peminjam. Tingkat kredit pada suatu bank dikatakan sehat akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

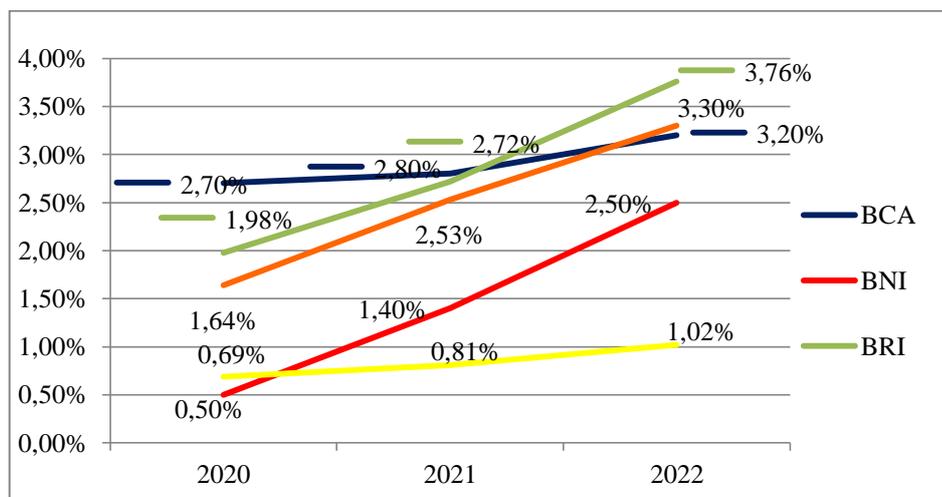
Perusahaan perbankan harus memastikan kinerja keuangan yang baik dan stabil untuk mempertahankan kredibilitas dan kepercayaan investor. Salah satu indikator kinerja keuangan perbankan adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas menurut Kasmir (2016) merupakan kemampuan untuk menilai perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas juga dapat memberikan penilaian atas tingkat efektifitas manajemen dalam perusahaan. Perusahaan perbankan harus memastikan bahwa kredit yang diberikan dapat dikembalikan (*Loan To Deposit Ratio/LDR*) dan meminimalkan risiko kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*). Restrukturisasi kredit merupakan bagian penting dalam risiko bank, karena dapat membantu memperbaiki kondisi kredit bermasalah dan mempertahankan tingkat profitabilitas perusahaan perbankan. Restrukturisasi kredit dapat memiliki dampak negatif pada profitabilitas bank karena biaya yang terkait dengan proses restrukturisasi dan potensi penurunan nilai aset kredit yang

direstrukturisasi. Namun, jika dilakukan dengan benar dan tepat waktu, restrukturisasi kredit dapat membantu bank meminimalkan kerugian dan memperbaiki profitabilitas jangka panjang dengan menjaga agar nasabah tetap membayar kembali utangnya.

Profitabilitas bank dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan, salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya. *Return On Assets (ROA)* sangat penting untuk menilai profitabilitas suatu bank, semakin tinggi ROA, semakin efisien dan semakin baik performa bank dalam mengelola asetnya dan semakin menguntungkan bagi bank.

Berdasarkan pengamatan data yang dilakukan peneliti, fenomena yang terjadi terkait tingkat profitabilitas perbankan yang diukur menggunakan ROA pada beberapa bank terdapat penurunan yang menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian yang akan di paparkan dalam bentuk grafik di bawah ini.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Tingkat ROA 2020-2022**



**Sumber :** Data hasil olahan peneliti

Penjelasan dari grafik tersebut yaitu :

1. BCA memiliki nilai ROA pada tahun 2020 sebesar 2,7% pada tahun 2021 meningkat menjadi 2,8% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 3,2%.
2. BNI memiliki nilai ROA pada tahun 2020 sebesar 0,5% pada tahun 2021 meningkat menjadi 1,4% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 2,5%.
3. BRI memiliki nilai ROA pada tahun 2020 sebesar 1,98% pada tahun 2021 meningkat sebesar 2,72% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 3,76%.
4. BTN memiliki nilai ROA pada tahun 2020 sebesar 0,69% pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,81% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 1,02%.
5. Bank Mandiri memiliki nilai ROA pada tahun 2020 sebesar 1,64% pada tahun 2021 meningkat sebesar 2,53% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 3,30%.

Berdasarkan paparan grafik dan penjelasan diatas, bahwasannya beberapa perusahaan perbankan tersebut cenderung mengalami peningkatan profitabilitas dari tahun ke tahun yang menunjukkan bahwa bank tersebut tergolong sehat. Semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan oleh bank, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba perusahaan begitu pula sebaliknya.

Pada saat ini, banyak ditemukan nasabah yang mengalami gagal bayar atau mengalami keterlambatan dalam membayar kreditnya, hal ini dapat menyebabkan

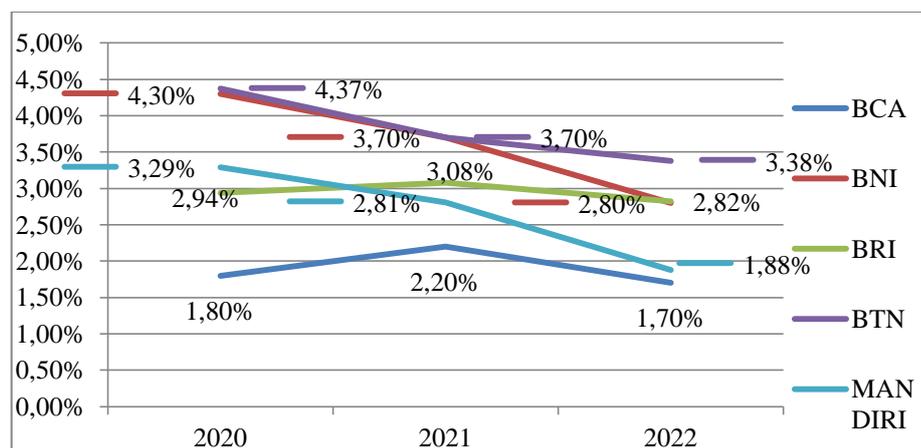
terjadinya kredit macet. Kredit macet merupakan kondisi dimana peminjam tidak mampu membayar cicilan kreditnya sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Kredit macet adalah salah satu bentuk dari *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang tidak dapat dibayar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yang meliputi kredit macet, kredit yang dalam proses restrukturisasi dan kredit yang dalam proses penagihan. Oleh karena itu, kredit macet merupakan bagian dari NPL dan mempengaruhi portofolio kredit bank. NPL memiliki dampak negatif bagi bank, karena bank tersebut yang akan menanggung kerugian dari kredit yang tidak dapat dibayarkan, sehingga membutuhkan tindakan-tindakan preventif untuk mengurangi risiko NPL. Hal ini semakin meningkat terjadi dikarenakan terjadi Pandemi Covid-19 yang melanda Dunia termasuk Indonesia dari akhir tahun 2019.

NPL juga termasuk salah satu rasio keuangan untuk mengukur risiko kredit. Rasio keuangan adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan beberapa elemen penting dalam laporan keuangan dan untuk mengukur tingkat risiko kredit. Menurut Natasia (2015), risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian sebagian akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan kepada debitur. Semakin tinggi tingkat risiko kredit, maka akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan berdampak pada rendahnya pencapaian laba. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Soetjiati & Mais (2019), *Non Performing Loan* mencerminkan tingkat risiko kredit

perbankan yang dimana risiko kredit yang akan dihadapi bank ketika nasabah gagal membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo.

Fenomena selanjutnya yang terjadi saat ini yang diperoleh dari pengamatan data yang dilakukan peneliti yakni terjadinya peningkatan maupun penurunan tingkat kredit macet (NPL) yang dilaksanakan oleh perusahaan perbankan yang dilihat dari rasio NPL bruto yang akan dipaparkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

**Gambar 1.2**  
**Grafik Tingkat NPL Bruto 2020-2022**



*Sumber : Data hasil olahan peneliti*

Penjelasan dari grafik diatas yakni :

1. BCA memiliki nilai NPL bruto pada tahun 2020 sebesar 1,8% pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 2,2% dan pada tahun 2022 kembali menurun menjadi 1,7%.
2. BNI memiliki nilai NPL bruto pada tahun 2020 sebesar 4,3% pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 3,7% dan pada tahun 2022 turun kembali menjadi 2,8%.

3. BRI memiliki nilai NPL bruto pada tahun 2020 sebesar 2,94% pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 3,08% dan pada tahun 2022 turun kembali menjadi 2,82%.
4. BTN memiliki nilai NPL bruto pada tahun 2020 sebesar 4,37% pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 3,70% dan pada tahun 2022 turun kembali menjadi 3,38%.
5. Bank Mandiri memiliki NPL bruto pada tahun 2020 sebesar 3,29% pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 2,81% dan pada tahun 2022 turun kembali menjadi 1,88%.

Berdasarkan paparan grafik dan penjelasan diatas bahwasannya tingkat NPL dapat mempengaruhi tingkat kesehatan suatu bank. Jika NPL meningkat maka bank akan berisiko mengalami kredit macet yang tinggi sehingga berkemungkinan bank tersebut mengalami kerugian karena tidak mempunya bank tersebut untuk menutupi tingkat kredit macet tersebut begitu pula sebaliknya.

Dalam upaya untuk mengatasi NPL, bank dapat mengadakan restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit adalah proses perubahan kondisi kredit, misalnya melakukan perubahan jadwal pembayaran cicilan, penambahan jaminan atau pengurangan jumlah utang, untuk membantu peminjam membayar kembali kredit mereka. Tujuan dari restrukturisasi kredit adalah untuk mengurangi beban peminjam dan membantu nasabah membayar kembali kreditnya secara efektif. Restrukturisasi kredit dapat membantu bank untuk mengatasi NPL dan memperbaiki portofolio kredit nasabah. selain itu, restrukturisasi kredit juga dapat membantu peminjam untuk mempertahankan asset yang dimiliki dan

memperbaiki kondisi keuangan nasabah. namun, restrukturisasi kredit juga memiliki beberapa risiko, seperti memperpanjang jangka waktu pembayaran, memperluas jumlah utang atau memperburuk kondisi keuangan peminjam. Oleh karena itu, restrukturisasi kredit harus dilakukan dengan hati-hati agar terhindar dari kerugian.

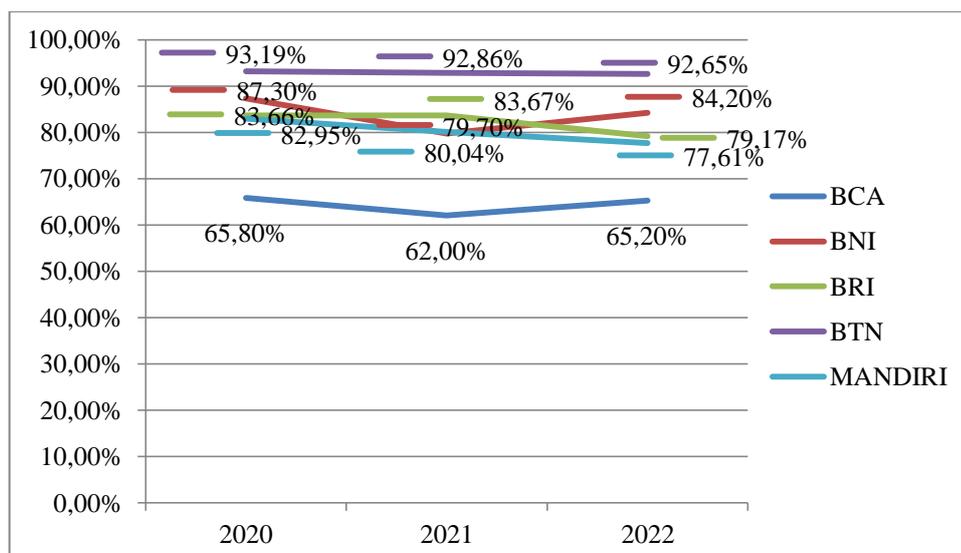
Salah satu rasio keuangan lainnya yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap jumlah simpanan yang diterima. LDR menunjukkan seberapa banyak dana yang tersedia untuk memberikan kredit baru dan bagaimana tingkat ekspansi kredit dibandingkan dengan tingkat dana yang diterima. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank atau lembaga keuangan memiliki tingkat kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat simpanan, sehingga menunjukkan tingkat risiko yang lebih tinggi. Jika bank memiliki LDR yang tinggi, maka bank tersebut akan lebih rentan terhadap kredit macet, karena bank tersebut memiliki lebih banyak kredit yang dalam risiko gagal bayar. Oleh karena itu, bank harus mempertahankan LDR yang sehat dan stabil untuk mengurangi risiko kredit macet. Jika bank dapat mempertahankan LDR yang sehat dan stabil, maka mereka dapat memperbaiki portofolio kredit dan mengurangi risiko kredit macet.

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) juga memiliki hubungan dengan Restrukturisasi Kredit, karena restrukturisasi kredit dapat mempengaruhi jumlah kredit yang tercatat sebagai NPL dan mengurangi beban kerugian bagi bank. Jika

restrukturisasi kredit berhasil, maka jumlah NPL akan berkurang, sehingga mengurangi beban kerugian bagi bank dan memperbaiki LDR. Namun, jika restrukturisasi kredit gagal, maka NPL akan bertambah dan memperburuk LDR. Oleh karena itu, restrukturisasi kredit harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati agar tidak memperburuk kondisi LDR.

Fenomena selanjutnya yang diperoleh peneliti dari pengamatan data yakni ditemukannya tingkat LDR yang tinggi dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni 50-75% yang akan dipaparkan dalam bentuk grafik dibawah ini.

**Gambar 1.3**  
**Grafik Tingkat LDR 2020-2022**



**Sumber :** Data hasil olahan peneliti

Penjelasan dari grafik diatas yakni :

1. BCA memiliki nilai LDR pada tahun 2020 sebesar 65,8% pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 62,0% dan pada tahun 2022 meningkat kembali menjadi 65,2%.

2. BNI memiliki nilai LDR pada tahun 2020 sebesar 87,3% pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 79,7% dan pada tahun 2022 meningkat kembali menjadi 84,2%.
3. BRI memiliki nilai LDR pada tahun 2020 sebesar 83,66% pada tahun 2021 sedikit meningkat sebesar 83,67% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 79,17%.
4. BTN memiliki nilai LDR pada tahun 2020 sebesar 93,19% pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 92,86% dan pada tahun 2022 kembali menurun menjadi 92,65%.
5. Bank Mandiri memiliki nilai LDR pada tahun 2020 sebesar 82,95% pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 80,04% dan pada tahun 2022 kembali menurun menjadi 77,61%.

Berdasarkan paparan grafik dan penjelasan diatas menjelaskan bahwa jika tingkat LDR suatu bank dibawah 50% maka bank tersebut juga dikatakan tidak sehat karena tingkat kredit yang diberikan lebih rendah dibandingkan jumlah simpanan yang dihimpun dan tingkat LDR yang dihasilkan melebihi 75% terjadi dikarenakan lebih banyaknya kredit yang diberikan dibandingkan jumlah simpanan yang dihimpun oleh bank tersebut. Maka semakin tinggi atau rendahnya LDR maka bank dikatakan tidak sehat.

Penelitian dari Andira (2021) yang menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA), yang artinya apabila terjadi perubahan naik turunnya

nilai pada NPL, LDR, BOPO maka akan mempengaruhi perubahan naik turunnya nilai pada ROA. *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan variabel penting yang mempengaruhi profit suatu bank. Oleh karena itu bank diharapkan untuk terus memperhatikan kredit bermasalah karena jika kredit bermasalah mengalami peningkatan maka presentase mengalami kerugian semakin besar. Selain itu bank juga perlu memperhatikan peningkatan dalam menyalurkan kredit yang berasal dari dana pihak ketiga yang dapat meningkatkan laba sehingga dapat memperbaiki tingkat LDR untuk meningkatkan profitabilitas bank. Dan bank juga dapat menekan biaya operasional yang dikeluarkan dan meningkatkan pendapatan agar dapat meraih nilai BOPO yang efisien.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya diatas, maka peneliti terkait melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RESTRUKTURISASI KREDIT, *NON PERFORMING LOAN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022 ”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Restrukturisasi Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas bank pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas bank pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?
3. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas bank pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?
4. Apakah Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas bank pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi, adapun batasan masalah yang peneliti batasi yaitu hanya menggunakan Data penelitian dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Restrukturisasi Kredit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah (Secara Keilmuan)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang membutuhkan informasi mengenai pengaruh restrukturisasi kredit, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dibidang ilmu akuntansi dan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya khususnya pada Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan.

#### 2. Bagi Perusahaan Perbankan

Dapat memberikan masukan, tambahan informasi dan solusi kepada pihak manajemen perusahaan terkait permasalahan tentang Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan menjadi tambahan informasi bagi perusahaan dalam keterbukaan informasi kinerja keuangan perusahaan dalam mengetahui tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

#### 3. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai referensi untuk bahan penelitian lanjutan pada masa yang akan datang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami setiap bab, berikut adalah sistematika dari penulisan yang telah disusun dan dibuat untuk tujuan agar mudah dimengerti.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian, terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan sistematika penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengolahan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang menggambarkan objek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis uji penelitian dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Definisi Bank**

Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Perbankan (1998), yang dimaksud oleh Bank merupakan “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Secara umum bank disebut sebagai lembaga keuangan yang memiliki kegiatan usaha dalam menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, yang kemudian menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan, serta melayani jasa-jasa lainnya. Bank berasal dari kata Italia “*Banco*” yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi Bank. Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja (Hasibuan S.P, 2017).

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan (Kasmir, 2014).

Abdurrachman (2014) menjelaskan bahwa, Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan

pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan.

Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran uang berupa uang giral (Stuart, 2014).

Maka kesimpulan dari beberapa definisi diatas, Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatannya berupa menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan simpanan tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit, maupun melayani jasa-jasa lainnya dengan tujuan bukan hanya untuk keuntungan saja, tetapi bertujuan juga untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### **2.1.2 Definisi Kredit**

Undang-Undang RI Nomor 10 Pasal 1 Ayat 11 Tentang Perbankan (1998) menjelaskan bahwa, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Hasibuan S.P, 2017).

Ikatan Bankir Indonesia (2014) menjelaskan bahwa, Kredit merupakan penyedia dana atau tagihan yang didasarkan atas persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan suatu jangka waktu tertentu antara bank (sebagai penyedia dana) dengan pihak lain (sebagai peminjam/yang membutuhkan dana) atas dasar kepercayaan. Dalam hal ini, penyedia dana mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu berikut dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan yang disyaratkan dalam kesepakatan.

Ikatan Bankir Indonesia (2015) menjelaskan, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk:

1. Cerukan (*overdraft*), yaitu saldo negatif pada rekening giro nasabah yang tidak dapat dibayar lunas pada akhir hari;
2. Pengembalian tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang;
3. Pengambilalihan atau pembelian kredit dengan pihak lain.

Maka kesimpulan berdasarkan beberapa definisi diatas, bahwasannya kredit merupakan jenis kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dengan cara menyediakan uang kepada debitur berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak debitur yang mewajibkan pihak debitur untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu yang dengan pemberian bunga yang telah ditetapkan.

### **2.1.2.1 Unsur-Unsur Kredit**

Hery (2020) menjelaskan, unsur-unsur dalam pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar dapat diterima kembali di masa tertentu di masa mendatang. Kepercayaan ini diberikan oleh pihak lembaga keuangan pembiayaan seperti bank maupun lembaga pembiayaan seperti perusahaan finance setelah melakukan penyelidikan secara internal maupun eksternal tentang kondisi masa lalu dan masa saat ini pada nasabah yang ingin mengajukan kredit.

2. Kesepakatan

Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian, di mana masing-masing pihak menandatangani pernyataan tentang hak dan kewajibannya. Setelah pihak bank maupun finance menyelidiki kondisi nasabah, jika nasabah tidak memiliki jejak keuangan yang buruk, maka tahap selanjutnya pihak pemberi dana (bank maupun perusahaan finance) melakukan kesepakatan kepada pihak nasabah untuk mendapatkan hak dan kewajibannya sebagai nasabah yang mengajukan kredit.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini meliputi masa pengembalian kredit yang telah disepakati antara pihak nasabah dengan pihak pemberi kredit (bank dan perusahaan finance) yang

dalam jangka waktu tersebut bisa bersifat jangka waktu pendek, menengah, maupun jangka panjang.

#### 4. Risiko

Ada suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan risiko tidak tertagihnya pinjaman yang telah diberikan (kredit macet). Risiko ini menjadi tanggung jawab pemberi kredit (bank maupun perusahaan finance), baik risiko yang disengaja oleh nasabah karena lalai, maupun risiko yang tidak disengaja seperti bangkrutnya usaha nasabah dan bencana alam.

#### 5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan yang diperoleh bank atas pemberian kredit, yang dikenal dengan istilah bunga. Balas jasa berbentuk bunga dan biaya administrasi merupakan keuntungan bagi si pemberi kredit (bank maupun perusahaan finance). Balas jasa yang didapatkan ini berasal dari pembayaran bulanan kredit yang dilakukan oleh nasabah atau yang dikenal dengan istilah angsuran dengan meliputi total biaya pokok per bulan yang harus dibayarkan di tambah dengan bunga dan biaya administrasi (besarnya bunga dan biaya administrasi tergantung dari ketentuan pemberi kredit).

### **2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Kredit**

Tujuan kredit menurut Hery (2020), yaitu sebagai berikut :

#### 1. Mencari Keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai bentuk balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan sangat penting bagi perusahaan pemberi kredit (bank dan perusahaan finance) untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan pemberi kredit tersebut.

## 2. Membantu Usaha Nasabah

Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka diharapkan pihak debitur dapat mengembangkan dan memperluas usaha. Untuk debitur yang usahanya diambang batas kebangkrutan, maka pihak debitur dapat mengajukan kredit kepada pihak kreditur untuk membangkitkan usahanya kembali.

## 3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak kreditur (bank dan perusahaan finance), maka akan semakin meningkat pembangunan di berbagai sektor. Selain itu, pemerintah mendapatkan keuntungan tersendiri dari pemberian kredit ini seperti mendapatkan penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh debitur dan kreditur.

Fungsi dari kredit menurut Hery (2020), adalah sebagai berikut :

### 1. Meningkatkan Daya Guna Uang

Dengan diberikannya kredit, uang menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

### 2. Meningkatkan Peredaran dan Lalu-Lintas Uang

Uang yang disalurkan melalui kredit akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang (dengan memperoleh kredit) akan memperoleh tambahan uang.

3. Meningkatkan Daya Guna Barang

Kredit yang diberikan oleh bank maupun perusahaan finance akan dapat digunakan oleh si penerima kredit untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi bermanfaat.

4. Meningkatkan Peredaran Barang

Kredit dapat pula memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar akan menjadi bertambah.

5. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Kredit yang diberikan dapat menambah jumlah barang yang beredar di masyarakat. Kredit ini juga membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6. Meningkatkan Kegairahan Berusaha

Bagi debitur yang memiliki modal minim, dengan menerima kredit tentu saja akan dapat meningkatkan kegairahannya dalam menjalankan usaha atau bisnisnya.

7. Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Jika kredit diberikan untuk membuka lapangan pekerjaan yang baru maka tentu saja hal ini dapat menyerap tambahan tenaga kerja baru sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan pemerataan pendapatan.

8. Meningkatkan Hubungan Internasional

Pemberian kredit oleh negara lain dapat meningkatkan hubungan kerja sama di berbagai bidang.

### **2.1.2.3 Jenis-Jenis Kredit**

Hery (2020) menjelaskan, jenis-jenis kredit dari berbagai aspek, antara lain:

1. Dilihat dari Aspek Kegunaan

- a. Kredit Investasi

Merupakan jenis kredit yang digunakan untuk keperluan membeli mesin produksi, perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru. Dalam hal ini, pemakaian kredit investasi tergolong untuk periode waktu yang relatif lama.

- b. Kredit Modal Kerja

Merupakan jenis kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam kegiatan operasionalnya, seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari Aspek Tujuan Kredit

- a. Kredit Produktif

Adalah kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini biasanya menghasilkan barang atau jasa.

- b. Kredit Konsumtif

Adalah kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif saja seperti kredit perabotan rumah tangga.

c. Kredit Perdagangan

Adalah kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli persediaan barang dagang, yang pembayaran kreditnya diharapkan dari hasil penjualan barang dagang tersebut.

3. Dilihat dari Aspek Jangka Waktu

a. Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun, dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit Jangka Menengah

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu antara 1 tahun hingga 3 tahun, dan biasanya digunakan untuk keperluan investasi.

c. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang, seperti manufaktur, dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan (KPR).

4. Dilihat dari Aspek Jaminan

a. Kredit dengan Jaminan

Kredit ini diberikan dengan adanya suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud maupun tidak berwujud. Dalam hal ini, setiap kredit yang diberikan akan dilindungi oleh senilai jaminan yang diberikan debitur.

b. Kredit Tanpa Jaminan

Kredit ini diberikan tanpa adanya suatu jaminan. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik debitur selama ini.

5. Dilihat dari Aspek Sektor Usaha

- a. Kredit Pertanian, yang disalurkan kepada sektor pertanian.
- b. Kredit Peternakan.
- c. Kredit Industri, baik industri kecil, menengah atau besar.
- d. Kredit Pertambangan.
- e. Kredit Pendidikan, yaitu kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat berupa kredit untuk para mahasiswa.
- f. Kredit Profesi, yaitu kredit yang diberikan kepada para profesional, seperti dosen, dokter atau pengacara.
- g. Kredit Perumahan.
- h. Dan sektor-sektor lainnya.

### 2.1.3 Definisi Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan oleh bank terhadap debitur yang berpotensi atau mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban (Ikatan Bankir Indonesia, 2017). Kredit yang akan direstrukturisasi wajib dianalisis berdasarkan prospek usaha debitur dan kemampuan membayar sesuai proyeksi arus kas. Restrukturisasi dilakukan terhadap debitur yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Debitur mengalami kesulitan dalam pembayaran kewajiban pokok dan atau bunga kredit.
2. Debitur memiliki itikad baik dan kooperatif.
3. Debitur memiliki prospek usaha yang baik dan diproyeksikan mampu untuk memenuhi kewajiban setelah kredit di restrukturisasi.

Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang berpotensi mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Restrukturisasi kredit/utang akan memberikan kelonggaran pada perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, sehingga secara tidak langsung akan memberikan ruang bagi perusahaan untuk mengalokasikan dananya pada operasional perusahaan terlebih dahulu. Hal tersebut diharapkan akan berdampak secara tidak langsung pada kinerja keuangan perusahaan adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan pada periode sebelum dan setelah restrukturisasi kredit dilakukan (Maharani & Jaeni, 2021).

Ikatan Bankir Indonesia (2015) menjelaskan, Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan oleh bank dalam kegiatan perkreditan terhadap

debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui:

1. Penurunan suku bunga kredit;
2. Perpanjangan jangka waktu kredit;
3. Pengurangan tunggakan bunga kredit;
4. Pengurangan tunggakan pokok kredit;
5. Penambahan fasilitas kredit dan/atau;
6. Konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara.

Restrukturisasi kredit (Restrukturisasi utang) merupakan aksi atau keputusan perusahaan untuk menata ulang kewajiban perusahaan dengan para kreditur untuk menghindar atau menyelamatkan diri dari kesulitan yang dialami perusahaan (Rudiana Ade & Venusita, 2018).

Bawa & Basu (2020) menjelaskan bahwa, Restrukturisasi kredit merupakan upaya perbaikan yang dilakukan dalam penyaluran kegiatan perkreditan kepada debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

Maka kesimpulan dari beberapa definisi diatas, Restrukturisasi kredit merupakan upaya yang dilakukan bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit yang dimana memberikan perbaikan atas kredit yang dimiliki debitur yang memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dengan cara perpanjangan jangka waktu kredit maupun cara lainnya.

#### 2.1.4 Definisi Non Performing Loan (NPL)

Priatna (2017) menjelaskan, *Non Performing Loan* (NPL) atau Kredit bermasalah adalah kredit yang berada dalam kolektibilitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet, yang dihitung berdasarkan nilai yang tercatat pada neraca sebelum dikurangi CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai), dan total kredit dihitung berdasarkan yang tercatat dalam neraca sebelum dikurangi CKPN.

*Non Performing Loan* di nilai dari tingkat kesehatan suatu bank. Jika NPL diatas 5% maka bank tersebut masuk dikategori tidak sehat dikarenakan Peraturan Bank Indonesia (PBI) telah menetapkan rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. NPL yang tinggi akan menyebabkan menurunnya laba yang akan diperoleh bank (Permatasari & Amboningtyas, 2017).

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank. Jika suatu bank memiliki kondisi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya cadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Kharima, 2017).

*Non Performing Loan* mencerminkan tingkat risiko kredit perbankan yang dimana risiko kredit yang akan dihadapi bank ketika nasabah gagal membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo. Suatu bank dapat dikatakan sehat dari aspek NPL jika jumlah kredit bermasalahnya kurang dari 5% dari keseluruhan kredit yang disalurkan. Rasio NPL yang semakin tinggi menunjukkan semakin meningkatnya kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian yang dihadapi bank sehingga menyebabkan semakin buruknya kualitas

kredit bank. Sebaliknya, rasio NPL yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya kredit bermasalah yang dihadapi bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank tersebut (Soetjiati & Mais, 2019).

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mencover risiko pengembalian kredit oleh debitur. Meningkatnya nilai NPL akan berdampak buruk pada kualitas kredit yang diberikan, sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi bank, sehingga ROA akan menurun, dan sebaliknya apabila tingkat NPL rendah, maka laba atau ROA akan meningkat (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021). Adapun persamaan yang digunakan untuk menghitung NPL yaitu sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{(\text{Kredit Bermasalah})}{\text{Total Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$$

*Sumber : Kasmir (2017)*

*Non Performing Loan* merupakan bentuk penilaian dari risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang diakibatkan dari kegagalan debitur untuk memenuhi kewajiban yang akan dibayar ke Bank. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dari segi penilaian *Non Performing Loan*, dapat dirumuskan sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penilaian *Non Performing Loan***

<b>Kriteria</b>	<b>Hasil Rasio</b>
Sangat Sehat	0% < NPL < 2%
Sehat	2% < NPL < 5%
Cukup Sehat	5% < NPL < 8%
Kurang Sehat	8% < NPL < 11%
Tidak Sehat	NPL > 11%

*Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/Tahun 2011.*

Maka kesimpulan dari beberapa definisi diatas, *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan dalam mengetahui tingkat kesehatan bank dalam segi kredit bermasalah. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghadapi nasabah yang mengalami gagal bayar atas kredit yang dimilikinya. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui dampak dari kredit bermasalah itu sendiri apakah bank akan mendapatkan keuntungan ataupun sebaliknya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, bahwasannya *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu bank yang akibat dari ketidاكلancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. Status kolektibilitas dalam dunia perbankan diklasifikasikan menjadi 5 status (kolek/kol). Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum (2019), status kolektibilitas kredit perbankan dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Kol-1 (Lancar), merupakan status kolektibilitas tinggi yang tergolong *Performing Loan* (PL), yang dimana pembayaran angsuran pokok dan bunga dilakukan secara rutin dan tepat waktu setiap bulannya.
2. Kol-2 (Dalam Perhatian Khusus), merupakan status kolektibilitas yang tergolong *Performing Loan* (PL) yang dimana ditandai dengan debitur mengalami keterlambatan atau menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 1-90 hari.

3. Kol-3 (Kurang Lancar), merupakan status kolektibilitas yang menandakan keterlambatan membayar lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh tempo sampai dengan sekurang-kurangnya 120 hari. Pada kolektibilitas ini, pihak bank akan mengeluarkan Surat Peringatan (SP) pertama dan mulai melakukan perhitungan akrual terhadap tunggakan yang berjalan dan biaya lainnya. Apabila masih memungkinkan debitur untuk mampu membayar kewajibannya, restrukturisasi kredit dapat dilaksanakan.
4. Kol-4 (Diragukan), merupakan status kolektibilitas yang menandakan keterlambatan membayar melebihi 120 hari sejak tanggal jatuh tempo bulannya atau maksimum 180 hari. Ditahap ini pula, bank berkewajiban mengeluarkan Surat Peringatan 2 dan Surat Peringatan 3 kepada debitur dan pada tahap ini pula, secara manual kol-4 dapat digeser ke kol-5 apabila bank telah memperoleh keyakinan bahwa debitur tidak hanya tidak mampu membayar kewajibannya, tetapi juga tidak memiliki itikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya.
5. Kol-5 (Macet), merupakan status kolektibilitas yang tergolong Non Performing Loan (NPL) yang merepresentasikan angsuran pokok dan bunga kredit tidak terbayarkan oleh debitur dengan menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 hari sehingga bank berkewajiban melaksanakan penyelesaian kredit terakhir yaitu melelang agunan untuk menutupi total kredit yang diberikan kepada nasabah yang tidak dibayarkan. Bank berhak melakukan pelelangan agunan setelah

mengeluarkan Surat Peringatan (SP) sebanyak 3 kali, menerbitkan anjak piutang, dan melaporkan riwayat penanganan dan penyelesaian kredit, mulai dari riwayat penagihan, negosiasi dan restrukturisasi (bila terdapat restrukturisasi).

### **2.1.5 Definisi Profitabilitas**

Ernawati (2016) menjelaskan bahwa, Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam upaya mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan prospek yang baik kedepannya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaannya.

Profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar, serta kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha (Mosey et al., 2018).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien yang secara garis besar, laba yang dihasilkan suatu perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Indah Putrianingsih et al., 2016).

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa, Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menilai perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas juga dapat memberikan penilaian atas tingkat efektifitas manajemen dalam perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Profitabilitas juga mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien dengan melakukan penilaian tingkat profitabilitas perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan berupa *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan Rasio Biaya Operasional (Handayani, 2014).

Maka, kesimpulan dari beberapa definisi diatas, bahwa Profitabilitas merupakan pencapaian suatu bank dengan menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien dengan melakukan penilaian tingkat profitabilitas yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi restrukturisasi kredit melalui penurunan suku bunga kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit, penambahan fasilitas kredit dan lainnya (Astuti, 2013). Restrukturisasi kredit perlu dilakukan untuk mengatasi kredit bermasalah yang dihadapi oleh pihak debitur, karena dapat membantu memperbaiki kondisi kredit bermasalah dan mempertahankan tingkat profitabilitas perusahaan perbankan.

#### **2.1.5.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Adapun tujuan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2018) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan dengan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan serta manfaat lainnya.

#### **2.1.5.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, masing-masing rasio profitabilitas memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menilai serta mengukur posisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu maupun untuk beberapa periode.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurut Hery (2018) yaitu sebagai berikut :

1. Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets / ROA*)
2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity / ROE*)
3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin / GPM*)
4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin / OPM*)

## 5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin / NPM*)

### 2.1.6 Definisi Return On Assets (ROA)

Secara garis besar, *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik kinerjanya, begitupun sebaliknya (Kasmir, 2015).

Rivai et al. (2013) menjelaskan bahwa, *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

*Return On Assets* ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Untuk mengukur tingkat profitabilitas, *Return On Assets* ini sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan itu rentable. Oleh karena itu, bagi suatu perusahaan, tingkat rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Maka, semakin besar ROA suatu bank,

maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Yusuf, 2014).

Almira & Wiagustini (2020) mendefinisikan *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Kinerja perusahaan dikatakan semakin baik. Rasio ini berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dihasilkan perusahaan maka semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi pula.

*Return On Assets* (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode kedepannya. Dalam hal ini, ROA digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya (Senastri, 2020).

*Return On Assets* merupakan bentuk penilaian kesehatan bank dari segi Profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan perbankan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Untuk mengetahui

tingkat kesehatan bank dari segi penilaian *Return On Assets*, dapat dirumuskan sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Penilaian *Return On Assets***

<b>Kriteria</b>	<b>Hasil Rasio</b>
Sangat Sehat	ROA > 1,5%
Sehat	1,25% < ROA < 1,5%
Cukup Sehat	0,5% < ROA < 1,25%
Kurang Sehat	0% < ROA < 0,5%
Tidak Sehat	ROA < 0%

Sumber : *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/Tahun 2011.*

Maka kesimpulan dari beberapa definisi diatas bahwa *Return On Assets* merupakan rasio untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan dengan cara menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakannya agar bisa dimanfaatkan pada periode selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) ini dikarenakan ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan suatu bank dalam memperoleh profitabilitasnya secara menyeluruh. Rasio ini juga dapat digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan bank yang dilihat dari aspek profitabilitasnya. Untuk menghitung rasio ROA menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ Bersih}}{\mathbf{Total\ Aset}} \times 100\%$$

*Sumber : Kasmir (2015)*

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar ROA yang dihasilkan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi kinerja perusahaan maupun dari segi penggunaan aset setiap periode tertentu.

### 2.1.7 Definisi Loan To Deposit Ratio (LDR)

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah simpanan dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Permatasari & Amboningtyas, 2017).

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan (Ardianti, 2013).

Didalam bank umum konvensional, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas bank tersebut (Kharima, 2017).

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Soetjiati & Mais, 2019). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) akan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, tingkat LDR yang dikatakan sehat oleh BI adalah kisaran 78% - 92%.

LDR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total dana pihak ketiga yang apabila bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif, maka LDR akan meningkat, artinya total kredit yang berhasil disalurkan lebih tinggi peningkatannya daripada peningkatan total dana pihak

ketiga sehingga keuntungan bank akan meningkat yang berarti ROA naik (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021). Adapun persamaan yang digunakan dalam perhitungan LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

*Sumber : Kasmir (2015)*

*Loan To Deposit Ratio* merupakan bentuk penilaian kesehatan bank dari segi Risiko Likuiditas. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dari segi penilaian *Loan To Deposit Ratio*, dapat dirumuskan dengan :

**Tabel 2.3**  
**Penilaian *Loan To Deposit Ratio***

<b>Kriteria</b>	<b>Hasil Rasio</b>
Sangat Sehat	50% < LDR < 75%
Sehat	75% < LDR < 85%
Cukup Sehat	85% < LDR < 100%
Kurang Sehat	100% < LDR < 120%
Tidak Sehat	LDR > 120%

*Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/Tahun 2011*

Maka kesimpulan dari beberapa definisi diatas, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membagi total kredit terhadap total dana pihak ketiga (simpanan nasabah). Profitabilitas juga dapat mempengaruhi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) jika bank memiliki tingkat LDR yang tinggi dalam hal ini tidak melebihi batas yang ditentukan, maka akan menaikkan profitabilitas yang berasal dari pendapatan bunga kredit.

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Hubungan Restrukturisasi Kredit terhadap Profitabilitas Bank.**

Pada penelitian Masiah (2022) menjelaskan bahwasannya Restrukturisasi Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas. Yang dibuktikan dengan uji hipotesis yang dilakukan peneliti yang hasilnya menunjukkan bahwa Restrukturisasi Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dilakukan dengan memberikan keringanan-keringanan kepada debitur yang mengalami masalah dalam pembayaran kreditnya memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas, semakin banyak kredit yang direstrukturisasi maka profitabilitas juga akan bertambah karena kemungkinan kredit tersebut akan masuk kedalam kategori kredit bermasalah bisa diminimalisasi dengan adanya Restrukturisasi Kredit ini.

### **2.2.2 Hubungan NPL terhadap Profitabilitas Bank.**

Pada penelitian Masiah (2022), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Hal ini ditunjukkan dari semakin rendahnya NPL maka akan meningkatkan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Sebaliknya, jika NPL pada bank semakin tinggi maka akan menurunkan pendapatan atau profitabilitas yang diperoleh bank. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan (Octaviani & Andriyani, 2018) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

### **2.2.3 Hubungan LDR terhadap Profitabilitas Bank.**

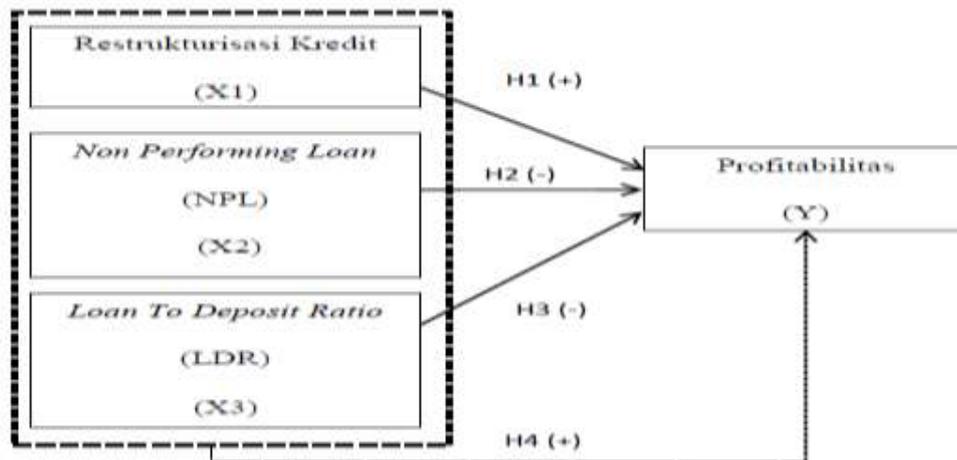
Pada penelitian dari Octaviani & Andriyani (2018), bahwasannya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini di

mana jika rasio LDR bank mencapai lebih dari 92% maka total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. Bank dituntut untuk mampu menjaga likuiditasnya agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Besar kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan (Putra & Juniarti, 2016), yang menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sugiyono, 2018). Penelitian ini terbagi menjadi 3 variabel independen (bebas), yaitu Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio*. Kemudian, variabel dependen (terikat), yaitu Profitabilitas. Untuk lebih menjelaskan pengaruh antar variabel tersebut, dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



**Sumber :** Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2023)

Keterangan :

————— : Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat).

----- : Pengujian variabel secara simultan (pengaruh secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat).

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018).

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya dampak variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan teori serta penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian yaitu :

<b>H1</b>	Restrukturisasi Kredit diduga berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas.
<b>H2</b>	<i>Non Performing Loan</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap

	Profitabilitas.
<b>H3</b>	<i>Loan To Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas.
<b>H4</b>	Restrukturisasi Kredit, <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas.

*Sumber : Peneliti, 2023*

## 2.5 Penelitian Terdahulu

1. Menurut dari penelitian Masiah (2022) yang berjudul Pengaruh Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Saat Pandemi Covid-19. Dengan variabel independen Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan* dan Dana Pihak Ketiga, dan variabel dependen Profitabilitas. Menggunakan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia saat pandemi covid-19 pada tahun 2020. Hasil yang diperoleh yaitu Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan* dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat pandemi covid-19.
2. Menurut dari penelitian Pricilla Febryanti Widyastuti & Nur Aini (2021) yang berjudul Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. Dengan variabel independen berupa CAR, NPL dan LDR dan variabel dependen Profitabilitas (ROA). Menggunakan

metode pengambilan sampel adalah *sensus* dengan objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa CAR, dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA), sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

3. Menurut dari penelitian Pratama & Isnuwardhana (2019) yang berjudul Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). Dengan variabel independen berupa CAR, NPL, LDR dan BOPO dan variabel dependen Profitabilitas. Menggunakan metode pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* dengan objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :
  - a. Secara simultan atau Bersama-sama *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia pada periode 2012-2017.
  - b. Pengujian secara parsial yaitu masing-masing variabel terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017.
  - 1.2 *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017.
  - 1.3 *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017.
  - 1.4 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017.
4. Menurut dari penelitian Sawitri (2018) dengan judul *The Prediction of Third Party Fund, Interest Rates, and Non Performing Loans Towards Loan To Deposit Ratios and Its Impact on Return on Assets on Commercial Bank In Indonesia*. Dengan variabel independen berupa Third Party Funds, Interest Rates, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan variabel dependen Return On Assts. Menggunakan metode pengambilan sampel adalah Purposive Sampling dengan objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Loan-Deposit Ratio (LDR) pada Bank Umum di Indonesia periode 2011- 2015; (2) suku bunga acuan SBI dan kredit bermasalah berpengaruh negatif

terhadap Loan Deposit Ratio (LDR) pada Bank Umum di Indonesia periode 2011-2015; (3) Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia periode 2011-2015; (4) Suku bunga acuan SBI dan kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia periode 2011-2015; (5) Loan-Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia periode 2011-2015.

5. Menurut dari penelitian Saleh & Winarso (2021) dengan judul *Analysis of Non Performing Loans (NPL) and Loan To Deposit Ratio (LDR) Towards Profitability*. Dengan variabel independen berupa Non Performing Loans (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) dan variabel dependen Profitability. Menggunakan metode pengambilan sampel adalah Purposive Sampling dengan objek penelitian pada BPR Bandung Periode 2014-2019. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2018), yaitu menggunakan data untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang berbentuk angka atau statistik dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen yaitu Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel dependen (terikat), yaitu Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk menunjukkan hubungan antar variabel, serta menguji hipotesis yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti. Jenis penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data sekunder ini adalah data yang bersifat mendukung keperluan data primernya seperti literatur, buku-buku dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Data sekunder ini menggunakan Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Perusahaan Perbankan tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dari 15 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 dan yang memenuhi variabel penelitian yaitu sebanyak 45 data.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang strategis yang dibutuhkan dalam penelitian, apabila peneliti tidak mengetahui bagaimana cara teknik pengumpulan data yang benar, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar kriteria yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen-dokumen seperti arsip, tulisan, dan laporan-laporan yang berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 (Sugiyono, 2016).

#### **2. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik masalah yang akan diteliti melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian dan dokumentasi lainnya baik secara tertulis maupun elektronik lainnya (Sujarweni, 2015). Pada penelitian ini, studi

pustaka yang dilakukan menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan teori dalam penelitian.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Di dalam penelitian ini, populasi yang peneliti gunakan adalah Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Jumlah populasi penelitian ini yaitu 58 Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Berikut adalah daftar-daftar perusahaan tersebut :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2022**

<b>NO.</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA EMITEN</b>
1.	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4.	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7.	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9.	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
10.	BBIA	PT Bank UOB Indonesia Tbk
11.	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
12.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
13.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
14.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
15.	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
16.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
17.	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
18.	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

<b>NO.</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA EMITEN</b>
19.	BCOM	PT Bank Commonwealth
20.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
21.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
22.	BEXI	Indonesia Eximbank
23.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
24.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
25.	BIIF	PT Maybank Indonesia Finance
26.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
27.	BJTG	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
28.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
29.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
30.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
31.	BMLK	PT Bank Pembangunan Daerah Maluku
32.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
33.	BMTP	PT Bank Mandiri Taspen
34.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
35.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
36.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
37.	BNLI	PT Bank Permata Tbk
38.	BNTT	PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur
39.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
40.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
41.	BSLT	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
42.	BSMT	PT Bank Pembangunan Sumatera Utara
43.	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
44.	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
45.	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk
46.	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
47.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
48.	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
49.	KEHA	PT Bank KEB Hana Indonesia
50.	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
51.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
52.	MCOR	PT China Construction Bank Indonesia Tbk
53.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
54.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
55.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
56.	PNBN	PT Bank Panin Indonesia Tbk
57.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
58.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

*Sumber : Olahan Data dari Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun pertimbangan yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.
2. Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2020-2022.
3. Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data variabel penelitian selama tahun 2020-2022.

**Tabel 3.2**  
**Penentuan Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>KRITERIA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.	58
2	Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2020-2022.	(17)
3	Perusahaan Perbankan yang memiliki kelengkapan data variabel penelitian.	(26)
<b>Jumlah Perusahaan Sesuai Kriteria Per Tahun</b>		<b>15</b>
<b>Jumlah Perusahaan Sesuai Kriteria x 3 Tahun</b>		<b>45</b>
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>45</b>

*Sumber : Hasil olah data, 2023.*

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang diperoleh peneliti pada tahun laporan 2020-2022 adalah berjumlah 15 sampel dengan data yang diambil selama 3 tahun mulai dari 2020-2022. Periode penelitian ini dilakukan selama 3 tahun dikarenakan pada periode tersebut merupakan periode terbaru pada setiap perusahaan, dan pada 3 tahun tersebut sebanyak 15 sampel perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel peneliti. Data yang dilakukan peneliti berdasarkan suatu riset dan harus melakukan analisis terhadap data-data yang telah ada, perusahaan-perusahaan perbankan yang memiliki variabel yang diteliti yang sudah dijadikan sampel yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

<b>NO.</b>	<b>KODE BANK</b>	<b>NAMA BANK</b>
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
5.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
7.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
8.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
9.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
10.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
11.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
12.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
13.	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
14.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
15.	MEGA	PT Bank Mega Tbk

*Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2023)*

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara lainnya (Sugiyono, 2016). Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi :

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Restrukturisasi Kredit ( $X_1$ )	Restrukturisasi Kredit menunjukkan kemampuan pada perusahaan perbankan dalam mempertahankan kondisi kredit nasabah dengan melakukan penyelamatan dengan melakukan perubahan syarat-syarat kredit yang menyangkut penambahan dana pada perusahaan perbankan, konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi equity perusahaan dan equity perbankan yang dilakukan dengan atau tanpa <i>rescheduling</i> atau <i>reconditioning</i> . (Ikatan Bankir Indonesia, 2015)	Diukur dengan jumlah kredit yang direstrukturisasi dengan melihat laporan tahunan di bagian kredit yang direstrukturisasi yang di publikasikan oleh perusahaan perbankan yang namanya tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 di website resmi perusahaan perbankan masing-masing yang diteliti.
2.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) ( $X_2$ )	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) merupakan tingkat kolektibilitas kredit bermasalah yang masuk dalam kriteria kurang lancar, diragukan dan kategori	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$

		<p>macet, yang kemudian jumlah kredit bermasalah tersebut dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, 2019)</p>	
3.	<p><i>Loan To Deposit Ratio (LDR) (X<sub>3</sub>)</i></p>	<p>Loan To Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan perusahaan perbankan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam menyalurkan jumlah kredit yang dimiliki bank dari dana pihak ketiga kepada para nasabah. Menurut ketentuan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia, batas minimal LDR yang diperkenankan sebesar 78% dan batas maksimal LDR yang diperkenankan yakni sebesar 92%. (Pandia, 2012)</p>	<p><b>LDR =</b>  <math display="block">\frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%</math></p>
4.	<p>Profitabilitas (Y)</p>	<p>Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas pada perusahaan perbankan dapat diukur menggunakan <i>Return On Assets (ROA)</i> yaitu rasio yang digunakan perusahaan perbankan</p>	<p><b>ROA =</b>  <math display="block">\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%</math></p>

		dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam sebuah aset yang menghasilkan keuntungan. (Muhammad, 2013)	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews* dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan program *Eviews* akan dapat diketahui nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan untuk mengolah data yang tersedia untuk menjawab rumusan masalah (Sujarweni, 2015). Alat analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi *software E-views* dengan pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Teknik pengumpulan data menggunakan Laporan Tahunan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 yang diperoleh dari website perusahaan perbankan masing-masing. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Sebelum data dianalisis dengan model regresi panel data, data analisis menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan secara ringkas mengenai variabel yang diteliti.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian, yaitu mengenai *Central Tendency* yaitu nilai rata-rata (*mean*), dan ukuran dispersi yaitu standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

### 3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (time series) dan data silang (cross section) (Caraka, 2017). Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel cross section maupun time series, data panel secara substansil mampu menurunkan masalah omitted-variabel, model yang mengabaikan variabel yang relevan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Wahyudi (2020) menjelaskan definisi analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang mana data dikumpulkan secara cross section dan diikuti pada periode waktu tertentu (time series), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

a : Nilai Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien Regresi

$X_1, X_2, X_3$  : Variabel bebas

i : Data *Cross Section*

t : Data *Time Series*

e : *Error Term*

### 3.7.2.1 Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Wahyudi (2020) menjelaskan bahwa terdapat tiga ragam model yang dihasilkan dalam model panel data, yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana dalam model regresi data panel. Bahkan hasil estimasinya terkesan tidak ada bedanya dengan model regresi sering digunakan. Hal tersebut karena tujuan penggunaan model CEM adalah mendapatkan jumlah data yang mencakupi dalam proses estimasi namun tidak perlu menggunakan data *time series* dengan periode waktu yang panjang. Cara yang mudah tentu saja mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data *cross section* sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS)

atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Persamaan model CEM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + BX_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : Variabel terikat pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$B_{it}$  : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$a$  : Intercept model regresi

$e_{it}$  : Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

## 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Wahyudi (2020) menjelaskan bahwa asumsi penting yang digunakan dalam model FEM adalah bahwa nilai perbedaan antar individu dapat berkorelasi dengan variabel bebas. Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan model CEM, penggunaan data panel CEM tidak realistis karena akan menghasilkan *intercept* ataupun *slope* pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Model ini juga untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan diintersepnya. Oleh karena itu dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan

menggunakan teknik variabel *dummy* yang dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a_1 + BX_{it} + \sum_{l=2}^n a_l D_l + e_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : Variabel terikat individu ke-i pada waktu ke-t

$X_{it}$  : Variabel bebas individu ke-i dan waktu ke-t

D : *Dummy* variabel

$B_{it}$  : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

a : Intercept model regresi

$e_{it}$  : Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

### 3. *Random Effect Model* (REM)

Wahyudi (2020) mengemukakan bahwa model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan model *random effect model* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *Random Effect* ini adalah teknik *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*. *Random Effect Model* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + BX_{it} + E_{it} ; E_{it} = u_i + V_t + W_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : Variabel terikat pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$B_{it}$  : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$a$  : Intercept model regresi

$E_{it}$  : Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$u_{it}$  : Komponen error *cross section*

$V_{it}$  : Komponen *Time Series*

$W_{it}$  : Komponen *error* gabungan

### 3.7.2.2 Uji Pemilihan Model Terbaik

Untuk mendapatkan model terbaik dari tiga model estimasi data panel, diperlukan prosedur pengujian model terbaik. Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam proses interpretasi hasil (Wahyudi, 2020). Pengujian menggunakan uji F. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Uji statistik yang digunakan yaitu uji F, dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(RRSS - URSS) / (n-1)}{URSS / (nT-n-K)}$$

Keterangan :

n : Jumlah Individu (*cross section*)

T : Jumlah periode waktu (*time series*)

K : Jumlah Variabel penjelas

RRSS : *Residual Sum Square* hasil perdugaan model *fixed effect*

URSS : *Residual Sum Square* hasil perdugaan model *common effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya menggunakan *Fixed Effect Model*.
- b. Jika nilai Probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya menggunakan *Common Effect Model*.

## 2. Uji Hausman

Pengujian hausman ini bertujuan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan (Wahyudi, 2020). Pada uji ini, hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_a$ : *Fixed Effect Model*

Dirumuskan sebagai berikut :

$$M = (B - b) (M0 - M1) - 1(B - b) - X^2 (K)$$

Keterangan :

B : vektor untuk statistik variabel *fixed effect*

B : vektor untuk statistik variabel *random effect*

$M_0$  : matriks kovarians untuk dugaan *fixed effect model*.

$M_1$  : matriks kovarians untuk dugaan *random effect model*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya menggunakan *Fixed Effect Model*.
- b. Jika nilai Probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya menggunakan *Random Effect Model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM test)

Untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari pada *Common Effect Model* digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM) (Wahyudi, 2020). Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *omitted random effect – lagrange multiplier*. Selanjutnya, dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  (maka digunakan model *common effect*)

$H_a$  :  $\beta_1 \neq 0$  (maka digunakan model *random effect*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM Test dengan menggunakan data *Cross-Section Breusch Pagan* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Cross-Section Breusch Pagan*  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang artinya menggunakan *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai *Cross-Section Breusch Pagan*  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya menggunakan *Random Effect Model*.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi (Ghozali, 2016). Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut Wahyudi (2020), Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal maka uji normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *evIEWS* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan

membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai Chi-Square tabel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> :  $\beta_1 = 0$  (data berdistribusi normal)

H<sub>a</sub> :  $\beta_2 \neq 0$  (data tidak berdistribusi normal)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka tidak terjadi normalitas.
2. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka terjadi normalitas.

### **3.7.3.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi antar variabel > 0,80, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi antar variabel < 0,80, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### **3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, di mana data panel lebih dekat ke ciri data cross section

dibandingkan time series. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan dari data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser* yakni meregresikan nilai mutlaknyanya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada masalah heteroskedastisitas

$H_a$  : ada masalah heteroskedastisitas

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Probability  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Probability  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima, artinya data terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.7.3.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Wahyudi (2020), uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode

t-1 (Ghozali, 2016). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan dua metode, yaitu metode *Durbin-Watson* dan metode *Breusch-Godfrey*. Pada penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson* yang diperoleh dari hasil output model terbaik dengan melihat bagian *Weighted Statistic-Durbin Watson Stat* dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$H_0$ : Tidak terjadi autokorelasi.

$H_a$ : Terjadi autokorelasi.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jika  $dU < DW < 4 - dU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. Jika  $dL < DW < dU$  atau  $4 - dU < DW < 4 - dL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Atau bisa menggunakan kriteria alternatif berupa : Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ ) maka tidak terjadi autokorelasi.

### **3.7.4 Uji Hipotesis**

#### **3.7.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, maka uji ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig. < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig. > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

#### **3.7.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F statistik yaitu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilihat dengan menggunakan *E-views* (Wahyudi, 2020). Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh dengan variabel terikat.

$H_a$  : Berarti ada pengaruh secara serentak antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika:

1. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya bahwa variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### **3.7.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah pengujian untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil bermakna bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  yang hampir mendekati satu, bermakna bahwa variabel independen menunjukkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi juga memiliki kelemahan bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model dapat meningkatkan nilai  $R^2$  walaupun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel penggantinya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu R Square (Sugiyono, 2017).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman. (2014). *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan*. PT Pradya Paramitya.
- Agussalim, Syarifuddin, A., & Tui, S. (2020). *Analisis Restrukturisasi Kredit, Non Performing Loan (NPL), Dan Recovery Hapus Buku Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*. *MM Journal STIE YPUP Makassar*, 1(2), 47–55.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham*. *E Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Andira, A. (2021). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Ardianti, E. (2013). *Pengukuran Tingkat Likuiditas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Dengan Analisis Cash Ratio, Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Loan To Asset Ratio (LAR)*. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1–15.
- Bawa, J. K., & Basu, S. (2020). *Restrukturisasi Aset, 2013: Dampak Kemampuan Operasional, Likuiditas, Permodalan Bank, Profitabilitas dan Permodalan Terhadap Risiko Kredit Bank*. *IIMB Management Review*, 32(3), 267–279. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2019.10.009>
- Caraka, R. E. (2017). *Spatial Data Panel* (T. W. Publish (ed.); 1st ed.). WADE GROUP.
- Ernawati, D. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)* (Cet. 8). Universitas Diponegoro.
- Handayani, E. F. (2014). *Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.*  
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Hasibuan S.P, D. H. M. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2020). *Dasar-Dasar Perbankan* (D. S. (ed.); 1st ed.). PT Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. In *PT. Gramedia Pustaka Utama*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Bisnis Kredit Perbankan* . In PT. Gramedia Pustaka Utama (Ed.), *PT. Gramedia Pustaka Utama*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2017). *Memahami Bisnis Bank* (2nd ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Indah Putrianingsih, D., Yulianto Jurusan Manajemen, A., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2016). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas. Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115. <http://maj.unnes.ac.id>
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (14 (ed.)). PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi). PT Rajagrafindo

Persada.

- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan* (11th ed.). Depok Rajawali Pers.
- Kharima, A. N. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah. Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Khasanah, K. T. (2017). *Pengaruh CAR, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Mandiri Periode Tahun 2011-2016*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa.
- Maharani, H. C., & Jaeni, J. (2021). *Determinan Kebijakan Pemerintah Sebuah Solusi Keberlangsungan Usaha UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 26–39. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4469>
- Masiah, S. (2022). *Pengaruh Restrukturisasi Kredit, Non Performing Loan, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Saat Pandemi Covid-19*.
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). *Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347.
- Muhammad. (2013). *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*. (S. T. I. M. YKPN (ed.); 1st ed.).
- Natasia, R. (2015). *Pengaruh Risiko Kredit, Profitabilitas, Likuiditas dan Efisiensi Usaha Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. *Jurnal Akuntansi*.
- Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). *Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. *Jurnal Akuntansi :*

*Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 64.  
<https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.504>

Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.

*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum*. (2019).

Permatasari, A. K. M., & Amboningtyas, D. (2017). *The Influence of LDR, DPK, and NPL on ROA through CAR as Intervening Variable (Study on Conventional Bank Sub Sector Company 2012-2016 listed in BEI)*. *Journal of Management*, 3(3).

Pratama, E., & Isyuardhana, D. (2019). *Pengaruh CAR, NPL, LDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017) Effect of CAR, NPL, LDR, And BOPO To Banking Profitability (Case Study on State Owned Bank)*. *E-Proceeding of Management*, 6(1), 634–644.

Priatna, H. (2017). *Non Performing Loan (Npl) Sebagai Resiko Bank Atas Pemberian Kredit*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 22–33.

Pricilla Febryanti Widyastuti, & Nur Aini. (2021). *Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Tahun 2017-2019*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.

Putra, P. S., & Juniarti, S. (2016). *Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ration (Ldr), Non Performing Loan (Npl), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Umum Milik Negara*. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(3), 55–69.

Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, P. . (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. PT. Raja Grafindo Persada.

Rudiana Ade, D., & Venusita, L. (2018). *Dampak Restrukturisasi Utang Pada*

*Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(3), 1–20.

Saleh, D. S., & Winarso, E. (2021). *Analysis of Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) towards Profitability. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(1), 423–436.

Sawitri, N. N. (2018). *Prediksi Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga, dan Non-Performing Loans Terhadap Loan To Deposit Ratios Dan Pengaruhnya Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Di Indonesia. Jurnal Management*, 22(03), 409–420.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jm.v22i3.430>

Senastri, K. (2020). *Pengertian ROA (Return On Assets): Fungsi, Keunggulan dan Cara Menghitungnya. Accurate Online*.  
<https://accurate.id/akuntansi/pengertian-roa/>

Soetjiati, & Mais, R. G. (2019). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 96–126.  
<https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JAM/article/view/270>

Stuart, G. M. V. (2014). *Definisi Perbankan. In Dasar-dasar Perbankan (p. 2)*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (Ed.); 23rd ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Alfabeta CV (Ed.); 7th ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sugiyono (Ed.); 1st ed.). CV. ALFABETA BANDUNG.

Sujarweni, W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

*Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/Tahun*. (2011).

Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). *Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833>

*Undang-Undang RI Nomor 10 Pasal 1 Ayat 11 Tentang Perbankan.* (1998).

*Undang-Undang RI Nomor 10 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Perbankan.* (1998).

Wahyudi. (2020). *Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-views.* Rajawali Pers.

Yusuf. (2014). *Pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Neo-Bis Volume 8, No. 2, Desember 2014| Neo-Bis Volume 8, No. 2, Desember 2014, 8(2), 190–204.*

## ***CURRICULUM VITAE***



### **I. DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Desti Mutia Safitri  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 27 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Sawi, No. 14  
Usia : 22 Tahun  
Agama : Islam  
Nomor *Handphone* : 085265588347  
Email : [destimutiasafitri@gmail.com](mailto:destimutiasafitri@gmail.com)

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

<b>Pendidikan Formal</b>		
<b>Jenjang</b>	<b>Institusi</b>	<b>Tahun (masuk-keluar)</b>
SD	SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat	2006-2012
SMP	SMP Negeri 3 Tanjungpinang	2012-2015
SMK	SMK Negeri 1 Tanjungpinang Jurusan Perbankan Syariah	2015-2018
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang Program Studi Akuntansi	2019-2023